

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

“Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian digunakan” (POPS, 2014:21). Suatu penelitian memerlukan adanya metode penelitian, karena akan memberikan langkah-langkah didalam melakukan suatu penelitian. Sugiyono (2014:6) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI di SMK Negeri Rajapolah. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menurut Musfiqon (2012:59) yaitu “penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sukmadinata (2012:72) “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersikap alamiah ataupun rekayasa manusia.”

Adapun menurut Arikunto(2010:8) “penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan.”

Dengan demikian, metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai gaya belajar siswa dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2014:61) bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,” sedangkan Arikunto (2010:116) menyatakan bahwa “variabel adalah gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.”

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel saja, yaitu prestasi belajar siswa. Sementara gaya belajar pada penelitian ini hanya mempunyai variasi dan tidak mempunyai nilai, sehingga gaya belajar tidak termasuk kedalam variabel. Penelitian satu variabel tidak hanya penelitian eksperimen, namun penelitian dengan variabel mandiri atau satu variabel dapat menggunakan analisis deskriptif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014 : 35) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain.

Adapun operasionalisasi variable dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasioanl Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Prestasi Belajar	Nilai Siswa	Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi Tahun Pelajaran 2017/2018 SMK Negeri Rajapolah	Interval

Adapun tipe gaya belajar model David Kolb yaitu *Diverger* (Kombinasi dari perasaan dan pengamatan), *Assimilator* (Kombinasi dari berpikir dan mengamati), *Converger* (Kombinasi dari berpikir dan berbuat), dan *Accomodator* (Kombinasi dari perasaan dan tindakan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2014:117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan,” sedangkan menurut Arikunto (2010:130) “populasi adalah subjek penelitian, populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek.”

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri Rajapolah yang berjumlah 137 siswa. Data populasi ini dapat dilihat secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Populasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi
di SMK Negeri Rajapolah

Kelas	Jumlah Siswa
XI Akuntansi 1	32 orang
XI Akuntansi 2	33 orang
XI Akuntansi 3	36 orang
XI Akuntansi 4	36 orang
Total	137 orang

Sumber: Dokumen dari SMK Negeri Rajapolah

2. Sampel

Sugiyono (2014:118) memberikan penjelasannya mengenai sampel, yaitu sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dapat diambil sejumlah sampel tertentu yang mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan jumlah atau besarnya sampel, diperlukan adanya suatu teknik sampling baik dengan perhitungan statistik maupun dengan estimasi penelitian. Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang dipakai adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:120), "*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Pada penelitian ini, teknik *probability sampling* yang akan dipakai adalah *proporsional simple random sampling*. Sugiyono (2014:120) menyatakan bahwa "dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan teknik ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Riduwan dan Akdon (2010:65)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi (ditetapkan sebesar 5%)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{137}{(137) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{137}{1,3425} = 102,04841 = 102 \text{ orang}$$

Setelah jumlah sampel ditentukan, selanjutnya akan ditentukan jumlah sampel per kelas secara proporsional, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Riduwan dan Akdon (2010:66)

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut proporsional

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut proporsional

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel per kelas dapat dihitung pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
XI AK 1	32 orang	$n_i = \frac{32}{137} \times 102 = 23,8248$	24 orang

XI AK 2	33 orang	$n_i = \frac{33}{137} \times 102 = 24,5693$	25 orang
XI AK 3	36 orang	$n_i = \frac{36}{137} \times 102 = 26,8029$	27 orang
XI AK 4	36 orang	$n_i = \frac{36}{137} \times 102 = 26,8029$	27 orang
Jumlah			103 orang

Sumber: Data diolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2012:221) “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada objek penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan nilai UAS pada mata pelajaran Akuntansi pada tahun ajaran 2017/2018 Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2014:199) “angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sedangkan menurut

Riduwan (2010:25) “angket (*questionare*) adalah daftar pertanyaan yang
 Yusvia Sekar Ramdhani, 2019
 PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
 AKUNTANSI

diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (*responen*) sesuai dengan permintaan pengguna.”

Angket yang digunakan untuk meneliti gaya belajar siswa mengacu pada teori David Kolb dan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Riduwan (2010:43) “skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan.” Pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu jawaban ‘Ya dan Tidak’ atau ‘Benar dan Salah’, sehingga mendapatkan jawaban yang jelas mengenai penggolongan gaya belajarnya.

Angket Gaya belajar diberikan kepada siswa kelas XI Tahun pelajaran 2018/2019 di SMK Negeri Rajapolah untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Angket ini dimodifikasi dari *Kolb’s Learning Style Questionnaire*. Berikut ini indikator dari angket gaya belajar pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Indikator Angket Gaya Belajar

TIPE GAYA BELAJAR	INDIKATOR
Perasaan dan pengamatan (<i>Diverger</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hati-hati dalam mengambil keputusan. 2. Suka mengumpulkan berbagai informasi. 3. Tidak takut untuk mencoba sesuatu. 4. Lebih banyak mendengar daripada berbicara.
Berpikir dan mengamati (<i>Assimilator</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka hal-hal yang sesuai dengan fakta. 2. Memecahkan masalah dengan langkah-langkah. 3. Suka melakukan rutinitas sesuai jadwal. 4. Memikirkan kemungkinan yang terjadi sebelum mengambil keputusan. 5. Sulit menemukan ide. 6. Cenderung perfeksionis. 7. Berpikir rasional dan logis. 8. Kurang perhatian pada lingkungan sekitar.
Berpikir dan berbuat (<i>Converger</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka hal-hal yang sederhana daripada sesuatu yang rumit. 2. Menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif). 3. Suka hal-hal yang praktis dan realistis.

TIPE GAYA BELAJAR	INDIKATOR
	4. Kurang menyukai masalah sosial (hubungan antar pribadi) lebih menyukai menghadapi benda daripada manusia.
Perasaan dan tindakan (Acomodator)	1. Senang melibatkan diri dalam berbagai pengalaman baru dan mengambil resiko. 2. Cenderung bertindak dengan dorongan hati. 3. Kurang menyukai sebuah perencanaan. 4. Lebih banyak berbicara daripada mendengarkan.

E. Teknik Pengujian Instrumen

Dalam suatu penelitian, instrumen yang baik adalah instrumen yang sah dan sesuai dengan kenyataan. Instrument dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar. Angket gaya belajar ini belum terstandar, untuk menghindari dihasilkannya data yang tidak sah, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket gaya belajar.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Arikunto (2010:86) mengatakan bahwa “suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.”

Berikut rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Untuk menghitung dengan rumus *alpha* harus mencari varian tiap butir soal dan varian total terlebih dahulu. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mencari varian tiap butir soal

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010:110)

Keterangan:

- σ^2 = Harga varians tiap butir soal
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
 $(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
 N = Jumlah Responden

- b. Mencari varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, 2010:111)

Keterangan:

- σ_t^2 = Harga varians tiap butir soal
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
 $(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item
 n = Jumlah Responden

Hasil dari varian tiap butir soal dan varian total dimasukan ke dalam rumus *alpha*. Setelah diperoleh hasil r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas angket yang disajikan dalam tabel 3.5 berdasarkan pemaparan metode di atas :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Jumlah Skor	Jumlah Varian Item	Varian Total	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
959	7,08	50,163	0,88498	0,3388	RELIABLE

Sumber : Perhitungan Excel

Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan bahwa jumlah varian item dari angket penelitian berjumlah 7,08, varian totalnya adalah 50,163, r hitung sebesar 0,88498, dan r tabel 0,3388 dari $n = 34$ dengan $\alpha = 5\%$. Dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,88498 > 0,3388$, maka data pada angket yang diuji adalah reliabel.

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) “Validitas suatu instrument penelitian adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.” Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrumen itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur, jika sebuah instrument benar dan valid, maka data yang dihasilkan juga valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini validitas diukur dengan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai Pemandangan

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Kemudian harga r_{xy} yang didapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak valid

Berdasarkan ketentuan di atas, berikut hasil uji validitas angket yang disajikan dalam tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket

No Soal	Skor Per Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	25	0,4598	0,3388	Valid
2	18	0,3602	0,3388	Valid
3	29	0,3638	0,3388	Valid
4	27	0,3948	0,3388	Valid
5	11	0,3705	0,3388	Valid
6	24	0,2922	0,3388	Tidak Valid
7	28	0,5036	0,3388	Valid
8	25	0,4128	0,3388	Valid
9	27	0,3743	0,3388	Valid
10	23	0,3752	0,3388	Valid
11	28	0,4601	0,3388	Valid
12	27	0,4051	0,3388	Valid
13	30	0,3844	0,3388	Valid
14	25	0,4693	0,3388	Valid
15	26	0,3686	0,3388	Valid
16	32	0,4661	0,3388	Valid
17	20	0,3534	0,3388	Valid
18	32	0,4661	0,3388	Valid
19	20	0,3618	0,3388	Valid
20	24	0,5838	0,3388	Valid
21	28	0,4165	0,3388	Valid
22	19	0,7785	0,3388	Valid
23	16	0,4302	0,3388	Valid
24	30	0,4488	0,3388	Valid
25	30	0,3844	0,3388	Valid
26	13	0,3531	0,3388	Valid
27	24	0,4745	0,3388	Valid
28	27	0,4051	0,3388	Valid
29	30	0,5133	0,3388	Valid

No Soal	Skor Per Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
30	30	0,4102	0,3388	Valid
31	10	0,4643	0,3388	Valid
32	30	0,5519	0,3388	Valid
33	19	0,3938	0,3388	Valid
34	23	0,4195	0,3388	Valid
35	26	0,3196	0,3388	Tidak Valid
36	12	0,3261	0,3388	Tidak Valid
37	28	0,4710	0,3388	Valid
38	13	0,5069	0,3388	Valid
39	22	0,4038	0,3388	Valid
40	28	0,4492	0,3388	Valid

Berdasarkan tabel 3.6, dapat dilihat bahwa dari 40 item pernyataan yang disebarakan kepada responden terdapat tiga item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no 6, 35 dan 36. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas adalah 37 item pernyataan. Namun, pernyataan dari setiap gaya belajar dihilangkan masing-masing 2 item sehingga angket yang disebarakan pada saat penelitian berjumlah 32 item pernyataan.

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametric, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal yang digunakan adalah statistik non parametric. Adapun pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji *Chi Kuadrat*.

Langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji *Chi Kuadrat* menurut Riduwan (2010:188) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

Yusvia Sekar Ramdhani, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

c. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

d. Menentukan panjang kelas (i)

$$I = \frac{R}{BK}$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

f. Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_i^2}{n}$$

g. Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{S}$$
- 3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

6) Mencari *Chi Kuadrat* (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$(\chi^2) = \sum_{i=1}^f \frac{(fo - fe)}{fe}$$

7) Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel})

Untuk $\alpha = 0,05$ atau derajat kebebasan (db) = k-1

Kaidah keputusan,

Jika, $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka Distribusi data Tidak Normal

Jika, $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka Distribusi data Normal

(Usman dan Akbar, 2008:275)

2. Pengklasifikasian Data Berdasarkan Gaya Belajar

Klasifikasi data menurut Riduwan (2010:60) “merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.” Adapun langkah-langkah pengklasifikasian data berdasarkan gaya belajar sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh melalui angket gaya belajar tersebut dianalisis kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan pemilihan terbanyak dari angket gaya belajar yang termasuk kedalam kelompok gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger* dan *accommodator*, sehingga dapat diperoleh kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada masing-masing siswa. Namun apabila siswa dalam pengisian angket memilih kategori dua gaya belajar yang sama banyak, maka siswa tidak dimasukkan dalam kategori.

Tabel 3.7
Pengelompokan Gaya Belajar berdasarkan Angket
Jawaban Dominan (No.Soal)

10	1	4	2
11	3	6	5
15	9	8	7
17	12	13	14
21	16	20	18
26	19	24	22
27	25	29	23
28	31	30	32
Diverger	Assimilator	Converger	Accomodator

Yusvia Sekar Ramdhani, 2019

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Data ditampilkan dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah “penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas.” (Riduwan, 2010:66). Kegunaan distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan pengolahan data dan dalam penyajian data, mudah dipahami serta mudah dibaca sebagai bahan informasi.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). “ANOVA merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata” (Riduwan, 2010:217). Menurut Soepeno (2002:172) “ANOVA merupakan teknis analisis yang fungsinya hampir sama dengan teknik t-tes, yaitu untuk menguji perbedaan *mean* (rerata) dari sampel.” Kelebihan teknik ini dalam rancangan penelitian eksperimen, yaitu dapat menguji lebih dari dua beda mean.

Adapun langkah-langkah perhitungan ANOVA menurut Riduwan (2010:218-219) sebagai berikut:

- Buatlah hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk kalimat
- Buatlah hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistik
- Buatlah tabel penolong untuk menghitung angka statistik
- Hitunglah jumlah kuadrat antar grup (JK_A) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

$$= \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

- Hitunglah derajat bebas antar grup dengan rumus $dk_A = A - 1$
- Hitunglah kuadrat rerata antar grup (KR) dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

- g. Hitunglah jumlah kuadrat dalam antar grup (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$$

$$= \sum X_{A1}^2 + \sum X_{A2}^2 + \sum X_{A3}^2 - \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right)$$

- h. Hitunglah derajat bebas dalam grup dengan rumus: $dk_D = N - A$
 i. Hitunglah kuadrat rerata dalam grup (KR_D) dengan rumus:

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

- j. Carilah F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

- k. Tentukan taraf signifikannya, misalnya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$
 l. Cari F_{tabel} dengan rumus $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_A, dlD)}$
 m. Tentukanlah kriteria pengujian:
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0
 n. Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} kemudian buatlah kesimpulan

4. Hipotesis Statistik

Peneliti mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$, Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar (*diverger, assimilator, converger, accommodator*).

H_a : $\mu_1 = \mu_2 \neq \mu_3 = \mu_4$, Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar (*diverger, assimilator, converger, accommodator*).